



## Kreativitas Mahasiswa KKN UNRI Meriahkan 1 Muharram dan 17 Agustus Serta Penyuluhan Mencegah Stunting

*UNRI KKN Student Creativity Enlivens 1 Muharram and 17 August and Provides Counseling on Preventing Stunting*

Hasnah Faizah <sup>1</sup>, Riski Alfalah <sup>2</sup>, Andi Firdaus Yohaini <sup>3</sup>, Selin Rosalina <sup>4</sup>, Ega Anggraini <sup>5</sup>, Nabilatuzzahwa <sup>6</sup>, Govin Taj Mukhti <sup>7</sup>, Ratih Kumala Sari <sup>8</sup>

Universitas Riau

Email : [riskialfalah36358@gmail.com](mailto:riskialfalah36358@gmail.com)

### Article History:

Received: Juli 30, 2023

Revised: Agustus 30, 2023

Accepted: September 28, 2023

**Keywords:** KKN, Pulau Jambu Village, 1 Muharram, 17 August, Stunting

**Abstract:** Pulau Jambu village, located in Kampar Regency, Riau, Indonesia, has an area of 60.7 km<sup>2</sup> and a population of around 3,254 people, with the majority adhering to Islam. This village is divided into four hamlets: Sungai Betung, Kampung Panjang, Kampung Baru, and Pulau Jambu. This article describes the four main pillars that form the essence of Indonesian people's lives in Pulau Jambu Village: the "Kukerta Bangun Kampung" program as a form of community service, a lively 1 Muharram celebration, outreach efforts about stunting, and the commemoration of independence on August 17. Each of these elements reflects cultural identity, religious values, health challenges, and the spirit of patriotism in the village community. With a variety of activities that include Adhan, Recitation, Tahfidz competitions, as well as festive competitions on August 17, Pulau Jambu Village strengthens Indonesian unity and culture while overcoming the problem of stunting and improving people's welfare

### Abstract

Desa Pulau Jambu, terletak di Kabupaten Kampar, Riau, Indonesia, memiliki luas 60,7 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sekitar 3.254 jiwa, dengan mayoritas pemeluk agama Islam. Desa ini terbagi menjadi empat dusun: Sungai Betung, Kampung Panjang, Kampung Baru, dan Pulau Jambu. Tulisan ini menggambarkan empat pilar utama yang membentuk esensi kehidupan masyarakat Indonesia di Desa Pulau Jambu: Program "Kukerta Bangun Kampung" sebagai bentuk pengabdian masyarakat, perayaan 1 Muharram yang meriah, upaya penyuluhan tentang stunting, dan peringatan kemerdekaan pada 17 Agustus. Setiap elemen ini mencerminkan identitas budaya, nilai-nilai keagamaan, tantangan kesehatan, dan semangat patriotisme dalam masyarakat desa. Dengan berbagai kegiatan yang mencakup kompetisi Adzan, Tilawah, Tahfidz, serta lomba-lomba meriah pada tanggal 17 Agustus, Desa Pulau Jambu memperkuat persatuan dan budaya Indonesia sambil mengatasi masalah stunting dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**Kata Kunci:** KKN, Desa Pulau Jambu, 1 Muharram, 17 Agustus, Stunting

## 1. PENDAHULUAN

Desa Pulau Jambu merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, provinsi Riau, Indonesia. Desa Pulau Jambu dikategorikan sebagai salah satu desa yang pernah mendapat status swasembada di Kampar. Wilayah desa Pulau Jambu adalah bagian dari wilayah kecamatan Kuok yang memiliki luas 60,7 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk 3.254 jiwa. Dari segi agamanya, mayoritas penduduk desa Pulau Jambu merupakan pemeluk agama Islam. Dari segi pembagian wilayahnya, Desa Pulau Jambu terdiri atas 4 dusun, yaitu sungai betung, kampung Panjang, Kampung Baru, dan Pulau Jambu.

\* Hasnah Faizah, [riskialfalah36358@gmail.com](mailto:riskialfalah36358@gmail.com)

Dalam tulisan ini, kita akan menjelajahi empat pilar penting yang membentuk esensi kehidupan masyarakat Indonesia dengan segala kekayaan budaya, nilai-nilai keagamaan, tantangan kesehatan, dan patriotisme yang menggelora. Keempat elemen ini tidak hanya mencerminkan identitas kita, tetapi juga membantu memajukan kesejahteraan bersama.

Pertama-tama, mari kita singgung tentang "Kukerta Bangun Kampung," sebuah program yang telah mengukir jejaknya dalam dunia pendidikan tinggi Indonesia. Singkatan dari "Kuliah Kerja Nyata," program ini adalah contoh nyata kolaborasi antara akademisi dan masyarakat. Mahasiswa dari berbagai bidang ilmu bergerak bersama untuk memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan dan perbaikan infrastruktur di desa-desa terpencil. Namun, program ini bukan hanya tentang pengabdian, tetapi juga peluang pendidikan yang berharga, membuka mata mahasiswa akan tantangan pembangunan di lapisan masyarakat yang kurang beruntung.

Selanjutnya, mari kita temukan keindahan dalam "Kukerta Kegiatan Lomba 1 Muharram." Hari pertama dalam kalender Hijriah adalah saat umat Islam merayakan awal tahun baru Islam. Perayaan ini menjadi momen penting untuk merenungkan nilai-nilai keagamaan dan spiritual. Lomba-lomba yang diselenggarakan pada tanggal ini, seperti lomba hafalan Al-Quran, seni lukis, tari tradisional, adalah bentuk ekspresi kreatif yang mempromosikan keagamaan dan kebersamaan dalam masyarakat.

Namun, kita juga harus menghadapi realitas yang menghantui generasi muda, yaitu "Isu Stunting." Stunting adalah masalah kesehatan yang menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak-anak akibat gizi buruk pada masa awal kehidupan. Upaya untuk mengatasi stunting melibatkan lomba-lomba yang memberikan edukasi tentang pentingnya gizi seimbang dan perawatan anak yang baik, melibatkan ibu hamil dan balita. Lomba-lomba ini menjadi alat untuk menyebarkan kesadaran tentang masalah ini di seluruh masyarakat.

Terakhir, "Lomba 17 Agustus" menjadi perayaan puncak semangat patriotisme Indonesia. Setiap tahun pada tanggal 17 Agustus, kita mengenang perjuangan para pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan. Lomba-lomba seperti panjat pinang dan lomba makan kerupuk tidak hanya mencerminkan semangat persatuan dan kebangsaan, tetapi juga mengingatkan kita akan pentingnya kemerdekaan yang telah kita capai.

Oleh karena itu, "Bangun Kampung," "Kukerta Kegiatan Lomba 1 Muharram," "Isu Stunting," dan "Lomba 17 Agustus" adalah empat tiang utama dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Mereka tidak hanya mencerminkan keberagaman budaya dan nilai-nilai kita, tetapi juga membantu membentuk kesejahteraan bersama. Dalam tulisan ini, kita akan menggali lebih dalam mengenai signifikansi, tujuan, dan dampak positif dari setiap elemen ini terhadap perkembangan karakter dan kesejahteraan masyarakat kita.

## 2. IDENTIFIKASI MASALAH

Desa Pulau Jambu, sebuah desa yang terpencil, menghadapi tantangan serius terkait pertumbuhan gizi anak-anaknya. Ironisnya, banyak dari mereka menolak untuk memakan makanan sehat seperti sayur, ikan, dan buah-buahan. Namun, dalam kisah ini, terdapat harapan dan perubahan yang diinspirasi oleh mahasiswa KKN UNRI.

Selama bertahun-tahun, Desa Pulau Jambu belum pernah merayakan Hari 1 Muharram dan 17 Agustus dengan acara khusus. Tapi semuanya berubah ketika mahasiswa KKN UNRI memutuskan untuk beraksi merancang berbagai acara lomba yang meriah untuk memperingati hari-hari bersejarah tersebut dan membawa semangat patriotisme ke desa ini.

Namun, tantangan lebih besar muncul: stunting, masalah serius yang menghantui anak-anak di desa ini. Mahasiswa KKN tak tinggal diam. Mereka mencari bantuan dari pihak puskesmas dan mengadakan penyuluhan tentang pentingnya pencegahan stunting kepada masyarakat Pulau Jambu. Dengan pengetahuan baru ini, masyarakat mulai menyadari pentingnya pola makan sehat untuk pertumbuhan anak-anak mereka.

Ini adalah kisah tentang perubahan, kepedulian, dan semangat positif yang bisa diciptakan oleh mahasiswa KKN UNRI di Pulau Jambu. Mereka tidak hanya berjuang untuk merayakan hari-hari bersejarah, tetapi juga berperan dalam mengubah masa depan generasi muda desa ini dengan mengatasi permasalahan stunting.

## 3. METODOLOGI PELAKSANAAN



**Gambar 1. Kegiatan Lomba 1 Muharram**

Metoda dalam memperingati 1 Muharram di Desa Pulau Jambu adalah sebuah acara yang penuh semangat dan kebersamaan. Acara ini memiliki tiga cabang lomba utama yang menunjukkan kecintaan dan dedikasi peserta terhadap agama dan budaya Islam, yaitu Adzan, Tilawah, dan Tahfidz. Lomba tersebut ditujukan untuk se-MDTA Desa Pulau Jambu.

Cabang lomba Adzan membawa peserta dalam sebuah kompetisi yang memperlihatkan keahlian mereka dalam mengumandangkan panggilan shalat secara merdu dan penuh khushu'. Suara merdunya akan mengisi udara di Desa Pulau Jambu, menciptakan atmosfer yang sarat dengan spiritualitas (Dahlia, Yeti. 2018, UIN Sunan Kalijaga)

Tilawah, sebagai cabang lomba kedua, mengharuskan peserta untuk mempersembahkan bacaan suci Al-Quran dengan indah dan bening. Mereka akan membawa pendengar dalam perjalanan spiritual melalui ayat-ayat suci yang mereka baca dengan penuh makna dan penghayatan.

Tahfidz, cabang lomba terakhir, adalah tantangan bagi peserta untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Quran. Mereka akan diuji dalam kemampuan mereka untuk mengingat dan mengulang kembali ayat-ayat suci tanpa kesalahan.

Semua cabang lomba ini menciptakan kesempatan bagi peserta untuk mengeksplorasi dan memperdalam pemahaman mereka tentang Islam, sekaligus berkompetisi dengan sesama muslim dalam semangat kebersamaan dan persaudaraan (Ali Ridwan, Vol. 7. No. 2. Hal. 1 – 10).

Dengan menggabungkan kecakapan dalam Adzan, keindahan dalam Tilawah, dan ketekunan dalam Tahfidz, lomba ini menjadi momen penting dalam merayakan 1 Muharram di Desa Pulau Jambu. Semua peserta dan penonton dapat merasakan kekuatan spiritual dan keindahan budaya Islam dalam satu kesatuan yang tak terlupakan (Burhanudin, Diss. UIN Mataram, 2021).



**Gambar 2. Memperingati 17 Agustus**

Metode memperingati 17 Agustus diikuti oleh masyarakat Desa Pulau Jambu adalah sebuah perayaan yang memancarkan semangat kebangsaan dan persatuan. Setiap tahun, pada tanggal 17 Agustus, masyarakat desa ini belum pernah meriahkan hari bersejarah ini. Namun, dengan terjunnya mahasiswa KKN unri serta berkolaborasi dengan pemuda di desa pulau jambu untuk meriahkan 17 agustus dapat dilaksanakan untuk pertama kalinya di desa pulau jambu.

Acara ini memiliki sejumlah cabang lomba yang melibatkan warga desa dari berbagai usia, mulai dari balita hingga para lansia. Misalnya, ada lomba panjat pinang yang memerlukan keterampilan fisik dan kerja sama tim yang kuat. Kemudian, lomba makan kerupuk yang selalu mengundang tawa karena tingkat kesulitannya yang tinggi. Tak ketinggalan, ada juga lomba tarik tambang yang memacu kekuatan dan koordinasi tim.

Selain itu, dalam semangat kebersamaan, Desa Pulau Jambu juga mengadakan lomba kebaya dan baju adat untuk memamerkan keindahan budaya tradisional mereka. Peserta dengan bangga mengenakan pakaian adat mereka, memperlihatkan kekayaan dan keanekaragaman warisan budaya Indonesia.

Tidak hanya itu, malamnya biasanya dihiasi dengan pentas seni dari anak-anak desa yang menampilkan tarian tradisional, drama, dan pertunjukan musik. Ini adalah kesempatan bagi bakat-bakat lokal untuk bersinar di depan mata teman-teman, keluarga, dan seluruh komunitas.

Puncak perayaan adalah upacara bendera yang dihadiri oleh seluruh masyarakat Desa Pulau Jambu. Mereka berdiri bersama dengan penuh kebanggaan, menghormati Merah Putih, dan menyanyikan lagu kebangsaan dengan penuh semangat.

Lomba hiburan ini tidak hanya merayakan kemerdekaan Indonesia, tetapi juga memperkuat rasa persatuan dan gotong royong di Desa Pulau Jambu. Ini adalah momen yang ditunggu-tunggu sepanjang tahun, di mana mereka dapat bersatu, merayakan identitas mereka sebagai warga negara Indonesia, dan memupuk nilai-nilai kebangsaan yang penting.



**Gambar 3. Penyuluhan Stunting**

Di Desa Pulau Jambu, tantangan terbesar yang tengah dihadapi adalah upaya pencegahan stunting. Stunting, kondisi pertumbuhan yang terhambat pada anak-anak, menjadi perhatian utama masyarakat dan pemerintah setempat. Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan yang diambil adalah dengan menggandeng pihak Puskesmas setempat.

Puskesmas di Desa Pulau Jambu memainkan peran sentral dalam memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang stunting kepada masyarakat. Mereka menyelenggarakan berbagai program penyuluhan yang mencakup berbagai aspek, seperti definisi stunting, penyebabnya, dampaknya, dan yang paling penting, cara pencegahannya.

Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang stunting, sehingga masyarakat dapat mengidentifikasi anak-anak yang berisiko dan mengambil tindakan pencegahan yang tepat. Informasi tentang penyebab stunting, seperti gizi yang tidak mencukupi atau pola makan yang tidak sehat, juga disampaikan dengan jelas agar orang tua dapat melakukan perubahan yang diperlukan dalam pola makan keluarga mereka.

Dampak stunting yang serius, seperti masalah kesehatan sepanjang hidup dan dampaknya pada perkembangan anak, juga dijelaskan secara rinci. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan urgensi pencegahan stunting dan memberikan motivasi kepada orang tua dan masyarakat untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk melindungi generasi masa depan (PRENDERGAST, Andrew J.; HUMPHREY, Jean H, *Paediatrics and international child health*, 2014, 34.4: 250-265).

Puskesmas Desa Pulau Jambu berupaya secara aktif untuk bekerja sama dengan masyarakat, menciptakan kesadaran bersama tentang stunting, dan memberikan dukungan yang diperlukan dalam mengatasi masalah ini. Semua ini adalah langkah-langkah yang krusial dalam menghadapi tantangan pencegahan stunting dan menjaga kesehatan serta masa depan yang cerah bagi anak-anak Desa Pulau Jambu.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNRI di Desa Pulau Jambu adalah perwujudan komitmen kami untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat setempat, serta ungkapan terima kasih atas sambutan hangat yang telah diberikan kepada kami. Kami telah melaksanakan berbagai kegiatan yang tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada warga desa, tetapi juga menciptakan kenangan yang abadi, menjadi jejak karya kami dalam mengabdikan pada Desa Pulau Jambu.

Salah satu momen bersejarah yang kami rangkai adalah perayaan 1 Muharram pada tanggal 19 Juli 2023. Acara ini tidak hanya menjadi wadah untuk merayakan tahun baru Islam, tetapi juga untuk mempererat ikatan sosial dan kebersamaan dengan masyarakat setempat. Semangat perayaan ini menggema di seluruh desa, menciptakan hubungan yang lebih erat antara kami, mahasiswa KKN, dan masyarakat Pulau Jambu.

Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia, tanggal 17 Agustus 2023, juga menjadi salah satu fokus kami. Kami dengan bangga menyelenggarakan beragam acara yang meriah dan patriotik, tidak hanya untuk memperingati sejarah kemerdekaan negara kita, tetapi juga untuk menggugah semangat nasionalisme di kalangan masyarakat desa. Ini adalah momen di mana bendera Merah Putih berkibar dengan megah, mengingatkan kami semua akan arti penting persatuan dan kebangsaan.

Selain itu, pada tanggal 13 Agustus 2023, kami mengadakan kegiatan penyuluhan tentang stunting. Kami sangat peduli akan kesehatan generasi masa depan Desa Pulau Jambu, dan penyuluhan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang stunting dan cara pencegahannya. Ini adalah bentuk kontribusi kami dalam memastikan anak-anak di desa ini tumbuh sehat dan kuat.

Semua kegiatan ini diselenggarakan dengan tujuan yang jelas: untuk memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat Desa Pulau Jambu. Ini adalah momen berharga dalam perjalanan kami selama KKN, dan kami berharap bahwa jejak kami akan terus dikenang sebagai upaya nyata kami untuk membantu dan menginspirasi komunitas ini.

## **5. KESIMPULAN**

Muharram adalah bulan pembuka dalam penanggalan tahun Islam atau kalender Hijriah. Pada 1 Muharram adalah awal persiapan hijrah Rasulullah SAW dari Makkah menuju Madinah pada 622 M. Setiap tanggal 17 Agustus, warga Indonesia merayakan dan mensyukuri peringatan kemerdekaan bangsa Indonesia dengan melakukan upacara bendera serta biasanya diselenggarakan berbagai macam perlombaan, yang populer adalah tarik tambang sambil taunting.

Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Stunting juga menjadi salah satu penyebab tinggi badan anak terhambat, sehingga lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya. Program KKN UNRI di Desa Pulau Jambu adalah bukti nyata komitmen kami untuk pengabdian kepada masyarakat, serta ungkapan terima kasih kami atas sambutan hangat. Kami merayakan momen bersejarah, memperingati kemerdekaan, dan memberikan penyuluhan stunting sebagai upaya konkret kami dalam memberikan manfaat dan jejak positif bagi masyarakat. Semua ini adalah bagian penting dari perjalanan kami, dan kami berharap dapat menjadi inspirasi untuk memperkuat komunitas ini.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterimakasih sebesar-besarnya kepada Kantor Desa Pulau Jambu terkhusus Bapak H. Syafruddin, S.Pd. yang sudah mau menerima kami menempati Desa Pulau Jambu selama 40 hari. Kepada Bapak Rian Hamdi, S.Pd selaku Kepala Dusun Sei Betung yang telah banyak membina dan membimbing kami selama di Desa serta Bapak kepala dusun dan staf kantordesa Pulau Jambu yang kami hormati Serta kepada masyarakat Desa Pulau Jambu baik itu Bapak/Ibu/Pemuda/Pemudi/Anak-anak yang telah membantu melancarkan kegiatan KKN kami baik sedikit banyak nya kami memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada pihak yang terlibat.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ridwan, Nurma. Pendekatan Fenomenologi dalam Kajian Agama. Jurnal Komunika. Vol. 7. No. 2. Hal. 1 – 10
- PRENDERGAST, Andrew J.; HUMPHREY, Jean H. The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and international child health*, 2014, 34.4: 250-265.
- Burhanudin, M. *Eksistensi majelis taklim Al-Muttaqin dalam menanamkan nilai-nilai agama islam di dusun Racem Desa Bujak Kecamatan Batukliang*. Diss. UIN Mataram, 2021.
- . Dahliana, Yeti. 2018. Pengaruh Suara Bacaan Ayat Al-Quran terhadap Pertumbuhan Benih Tanaman Sawi Hijau (*Brassica Juncea L*). Tesis, UIN Sunan Kalijaga.